
DIAGNOSA DAN PENGOBATAN PENYAKIT BERDASARKAN PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGKOK (PTT) BAGI WARGA

Ria Cahyani¹⁾, Onny Priskila^{2*)}, Aldo Tjundawan³⁾, Ferdinand⁴⁾

¹ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: rck24292@gmail.com

² *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: onny.priskila@ukdc.ac.id

³ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: alfredo.aldo@ukdc.ac.id

³ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: ferdinand.ferdinand@ukdc.ac.id

Abstrak

Ilmu Pengobatan Tradisional Tiongkok (PTT) merupakan ilmu pengobatan tradisional dari Tiongkok yang telah ada sejak beribu tahun lalu dan masih digunakan hingga saat ini karena keefektifannya yang bagus. Pada jurnal ini akan dibahas secara studi literatur mengenai diagnosa dan metode pengobatan penyakit diabetes mellitus dari sudut pandang ilmu PTT. Jurnal ini secara garis besar menjelaskan bahwa ada kesamaan dan perbedaan dalam mendiagnosa serta mengobati suatu penyakit ditinjau dari sudut pandang 2 bidang keilmuan yang berhubungan dengan kesehatan dengan menitik beratkan pada pola pikir secara

PTT. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur yang dikumpulkan dan diambil kesamaan kemudian diambil kesimpulannya guna melihat lebih jelas tentang Ilmu PTT.

Kata kunci: *diagnosa, penyakit, tiionggkok.*

1. PENDAHULUAN

Secara global, dalam dunia media ada 2 macam pengobatan, yaitu pengobatan konvensional yang biasa disebut kedokteran dan Pengobatan Tradisional Tiongkok (PTT) yang dikenal dengan TCM (*Traditional Chinese Medicine*). Pengobatan konvensional sering ditemui dan sebagian besar masyarakat lebih mudah menerima serta mempelajarinya. Sedangkan PTT, meskipun banyak yang menggunakannya, masih sulit untuk diterima dan dipelajari oleh masyarakat umum. PTT mempunyai sejarah keilmuan yang lama, sudah ada sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Pada jurnal *Modeling the Complexities of Traditional Chinese Medicine Diagnosis* yang disusun oleh Scott (D. Mist, 2019) seseorang dapat menemukan bukti untuk diagnosis PTT yang unik dan diagnosis ini memiliki karakteristik utama, namun meskipun dengan teknik ini, terdapat perbaikan metodologi yang dapat mengarah pada hasil yang lebih baik. pemahaman diagnosis PTT (D. Mist, 2019). Diagnosa PTT memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri, dan dapat dikembangkan lebih mendalam lagi sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal dan memahami pola pikir dari diagnosa PTT.

Seperti pada penyakit diabetes mellitus, dalam ilmu konvensional merupakan suatu penyakit metabolisme yang terlihat dari peningkatan kadar gula darah dalam darah. Gejala utamanya adalah mudah lapar, mudah haus, mudah lelah, serta sering buang air kecil, jika terjadi luka pada kulit akan sulit untuk sembuh, berat badan turun / kurus / sulit gemuk, dan beberapa gejala lain yang berbeda pada tiap orang seperti kesemutan, mata kabur, kulit gatal, mudah terserang infeksi, nyeri/mati rasa di tangan/kaki, gatal pada kemaluan, gangguan ereksi pada pria, dll. Sedangkan dalam ilmu PTT ada sebuah penyakit yaitu XiaoKe, dengan gejala yang sama dengan diabetes mellitus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan beberapa literatur dan merangkum bagaimana penyakit didiagnosa berdasarkan gejala, penyebabnya dan bagaimana ilmu PTT melakukan pengobatan. Salah satu contoh kasus yang diambil adalah diabetes mellitus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengobatan Tradisional Tiongkok

PTT saat ini lebih dikenal dengan TCM atau Traditional Chinese Medicine dulunya hanya merupakan teori-teori dari filsafat dan budaya, secara bertahap sekarang berkembang menjadi kerangka teori yang kompleks, diantaranya adalah Teori Yin-Yang, 5 Elemen, 8 Prinsip, Organ Zang-Fu, Qi dan Darah, Sistem Meridian, serta berbagai pendekatan Terapeutik. Pengobatan tradisional sering dikritik karena kurangnya bukti ilmiah karena pandangan holistiknya (Ma et al., 2016). Secara garis besar, ilmu PTT sangatlah beraneka ragam, masyarakat umum menganggap PTT hanyalah suatu teori yang tidak ilmiah, disebabkan karena dasar teori PTT diambil dari berbagai macam filosofi kehidupan serta kebudayaan dan cara melakukan diagnosa dan mencari penyebab penyakit serta penyelesaiannya diambil dari berbagai macam sudut pandang, sehingga mengakibatkan masyarakat umum tidak dapat mengenal dan memahami teori PTT dengan baik dan benar.

Manfaat Pengobatan Tradisional Cina (TCM) dalam mencegah dan mengobati penyakit kronis telah diakui secara luas. Dengan menerapkan teori konstitusi tubuh secara komprehensif mengidentifikasi dan membedakan sindrom, penyakit, dan konstitusi, PTT dapat sepenuhnya digunakan dalam diagnosis dan pengobatan penyakit kronis (Sang et al., 2018). PTT sudah banyak dikenal dalam proses diagnosa yang holistik atau menyeluruh. Masyarakat umum sudah banyak mengetahui hasil dari terapi dengan PTT untuk mengatasi berbagai macam permasalahan kesehatan. Pencegahan, pengobatan, serta

perawatan jangka panjang menggunakan PTT juga menunjukkan hasil yang sangat efektif dan bagus.

3.2 Diagnosa dengan PTT

Dalam pendekatannya terhadap perkembangan penyakit, PTT secara khusus memperhatikan individu. Sistem PTT berdasarkan diferensiasi sindrom, diagnosis dan pengobatan individu, namun metodenya saat ini masih sulit dipahami (Sang et al., 2018). Berbeda dengan pengobatan konvensional yang cara diagnosanya berdasarkan kesamaan jenis karakteristik penyakit, perubahan patologi penyakit, berbagai metode pengobatan terstruktur, serta berbagai sediaan bukti nyata dalam mengambil metode pengobatan. Berbeda dengan PTT yang lebih diarahkan pada individual, karena PTT menganggap setiap pasien memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan diagnosa PTT lebih sulit untuk dikuasai baik secara keilmuan maupun secara klinis.

Dalam melakukan pemeriksaan pasien, PTT menggunakan empat metode anamnesa tradisional, yaitu pertanyaan, auskultasi, observasi, dan palpasi (Bilton et al., 2013). Hal itu disebut dengan 4 metode dasar pemeriksaan. Secara umum diagnosa adalah bertanya, menanyakan keluhan dan kondisi yang dirasakan oleh pasien. Observasi berupa melihat pasien dari berbagai macam sudut pandang dan yang utama dalam PTT adalah melakukan pengamatan/ melihat lidah. Selain itu melihat kulit, wajah, melihat gerakan tubuh, warna, dan lain-lain. Membau aroma yang muncul dari pasien, kita harus waspada dengan bau-bau yang dikeluarkan oleh pasien, mendengar bunyi yang dikeluarkan pasien seperti suara bicara, suara perut, dan suara lain. Palpitasi di PTT lebih tertuju pada mengecek nadi, dimulai dari kecepatan nadi, ukuran nadi, dan letak nadi.

Pada awal abad 80-an terakhir, banyak peneliti medis telah melakukan banyak penelitian dan praktik dalam modernisasi PTT dan telah mencapai beberapa hasil (Zhao, 2013). Saat ini PTT telah berkembang, dengan berbagai macam penelitian yang sudah dilakukan dan para ilmuwan berusaha mencari informasi lebih banyak tentang pembuktian berdasarkan teori PTT untuk membuktikan keilmiahannya.

Salah satu penelitian dan pengembangan PTT secara modern adalah Quantum PTT. Teori Quantum adalah teori yang bertujuan mengupas suatu sains hingga ke bagian paling detail, paling dalam, dan paling kecil (mikroskopik). Sehingga penerapan teori Quantum yang diterapkan dan digabungkan dengan PTT, bertujuan untuk mencari tahu lebih detail tentang konsep “Qi” (energi) yang dikombinasikan dengan elektromagnetik. Dalam penelitian dan pengembangan teori tersebut, terbukti adanya korelasi antara daya elektromagnet dan “Qi”. Gelombang elektromagnet secara signifikan berasosiasi dengan aktivitas tubuh manusia, yang dalam PTT hal ini biasa disebut dengan “Qi”. Dapat dikatakan bahwa Quantum PTT merupakan salah satu gerbang pembuktian teori dan diagnosa PTT yang selama ini dianggap tidak ilmiah oleh masyarakat.

3.3. Diabetes Mellitus dalam Sudut Pandang PTT

Dalam teori PTT tidak ada istilah Diabetes Mellitus, tetapi dalam teori PTT ada sebuah sindrom yang disebut dengan XiaoKe (消渴) yang sudah eksis sejak 2000 tahun yang lalu di dataran China kuno. Sindrom XiaoKe ini jika diterjemahkan berarti rasa haus yang meningkat atau dalam medis modern dikenal dengan polydipsia. Tetapi beberapa ahli di masa dinasti Han tidak setuju dengan teori ini (Tong et al., 2012). Saat ini, masih banyak praktisi PTT di Tiongkok masih menganggap diabetes merupakan sindrom XiaoKe, karena gejalanya yang mirip dengan gejala utama penyakit Diabetes Mellitus, yaitu mudah haus, mudah lapar, banyak buang air kecil.

Dalam teori diagnosa PTT, penjelasan mengenai 3 Jiao juga dapat digunakan dalam menjelaskan penyakit Diabetes Mellitus. Adanya pathogen panas dan lembab yang berada di Jiao atas (上焦) yaitu paru-paru. Patogen panas menyebabkan Qi paru terganggu sehingga regulasi air pada jiao atas tidak baik. Paru berhubungan langsung dengan kerongkongan dan tenggorokan yang menyebabkan rasa haus. Patogen panas berakumulasi bersamaan dengan lembab menyebabkan Qi paru yang terganggu tidak dapat disebarkan ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mudah lelah karena kekurangan Qi / Qi stagnan.

Patogen panas menginvasi Jiao Tengah (中焦) menyebabkan lambung panas, panas merusak cairan tubuh sehingga menyebabkan mulut kering dan mengakibatkan muncul rasa haus berlebih. Panas di lambung juga menyebabkan Yin lambung kurang, menyebabkan rasa lapar yang lebih. Qi paru tidak tersebar menyebabkan limpa kekurangan Qi dan menyebabkan proses pencernaan makanan kurang baik sehingga berakibat tubuh kurus meskipun banyak makan. Kekurangan Qi limpa dan faktor emosional juga menyebabkan produksi darah berkurang, liver mengalami depresi, penglihatan berkurang (mata berhubungan luar dalam dengan liver), empedu juga tidak dapat membantu pengolahan makanan menyebabkan makanan tidak tercerna dengan baik, tubuh kurus (empedu berhubungan luar dalam dengan liver).

Selain itu dikarenakan patogen lembab panas pada Jiao bawah (下焦) menyerang kandung kemih membuat frekuensi buang air kecil meningkat. Qi paru yang tidak tersebar baik menyebabkan Ginjal tidak menerima Qi, berlangsung lama merusak Yang Ginjal, menyebabkan gejala frekuensi buang air kecil di malam hari lebih terlihat, Yang ginjal terganggu menyebabkan Yin ginjal defisien sehingga kekurangan cairan, haus dan mudah lelah. Defisien Ginjal juga menyebabkan gangguan ereksi dan gangguan janin.

3.4 Pengobatan Diabetes Mellitus secara PTT

Pada awal Dinasti Song, praktisi PTT kuno menjabarkan diabetes menjadi 3 pola yaitu tipe atas, tengah, dan bawah. Jika dilihat dari pathogenesis penyakit Diabetes Mellitus, tipe atas dapat dilakukan pengobatan dengan cara melembabkan paru-paru, memupuk Yin untuk menumbuhkan cairan tubuh. Pengobatan tipe tengah dengan membersihkan panas lambung. Pengobatan tipe bawah dengan mentonifikasi ginjal, memupuk Yin ginjal agar hubungan air dan api seimbang (Tong et al., 2012).

Ada juga penelitian diabetes dengan menggunakan ramuan HuangLianJie DuTang (黄连解毒汤), memberikan hasil positif dalam penelitiannya mengobati tikus dengan diabetes. Hal ini serupa dengan obat Berberine yang cukup banyak digunakan secara internasional untuk mengobati diabetes yang disertai dengan hiperlipidemia dan

hipertensi (Fuer et al., 2002). Pengobatan dengan Berberine ini sangat populer dan efektivitasnya bahkan disandingkan dengan obat yang sering digunakan untuk diabetes yaitu metformin.

Komposisi racikan ramuan ini adalah HuangQin (黄芩), HuangLian (黄连), dan HuangBo (黄柏), ditambah dengan ZhiZi(栀子). HuangQin, HuangLian, dan HuangBo. Herbal ini merupakan 3 herba Huang yang terkenal efektif untuk meredakan panas di 3 jiao (三焦). HuangQin untuk Jiao atas (上焦), HuangLian untuk Jiao tengah (中焦), dan HuangBo untuk Jiao bawah (下焦). Herbal ZhiZi juga dapat meredakan patogen panas lembab di 3 Jiao tersebut. Kombinasi 4 herba ini dapat digunakan sebagai herbal untuk mengobati Diabetes, dan komposisinya dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pasien dan gejala lain yang mengikuti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

PTT / TCM merupakan Teknik pengobatan yang memiliki keunikan tersendiri dalam mendiagnosa penyakit. Dalam pengobatan klinis diagnose dengan cara PTT dapat dikatakan sangat penting, dikarenakan diagnose yang dilakukan menyeluruh dan individual. Setiap orang diperhatikan kondisi tubuhnya, gejala penyakit, serta perubahan penyakit secara holistik, serta diberikan pengobatan dan perawatan yang sesuai dengan tiap masing-masing individu tersebut. Penyakit Diabetes Mellitus meskipun sebuah penyakit yang berasal dari kedokteran barat, tetapi dapat didiagnosa dan dicari metode pengobatannya, herbal yang digunakan secara PTT dengan menyesuaikan dari gejala dan kondisi pasien yang ada. Dengan keunikan tersebut dalam mendiagnosa dan mengobati penyakit, tentunya perlu dilakukan pembahasan dan penelitian yang lebih banyak lagi agar ilmu PTT dapat lebih diterima oleh masyarakat umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bilton, K., Hammer, L., Zaslowski, C., 2013. Contemporary Chinese Pulse Diagnosis: A Modern Interpretation of an Ancient and Traditional Method. *Journal of Acupuncture and Meridian Studies* 6, 227–233. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2013.04.002>
- D. Mist, S., 2019. Modeling the Complexities of Traditional Chinese Medicine Diagnosis. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*. <https://doi.org/10.1089/acm.2019.0347>
- Fuer, L., Sanhua, L., Qingnian, T., 2002. Comparative Study on the Effects of Huanglianjiedu Decoction and Berberine on Glucose and Lipid Metabolisms in Type 2 Diabetic Rats. *Acta Universitatis Medicinae Tangji*.
- Ma, Y., Zhou, K., Fan, J., Sun, S., 2016. Traditional Chinese medicine: potential approaches from modern dynamical complexity theories. *Front. Med.* 10, 28–32. <https://doi.org/10.1007/s11684-016-0434-2>
- Sang, X., Wang, Z., Liu, S., Wang, R., 2018. Relationship Between Traditional Chinese Medicine(TCM) Constitution and TCM Syndrome in the Diagnosis and Treatment of Chronic Diseases. *Chinese Medical Sciences Journal* 33, 114–119. <https://doi.org/10.24920/21806>
- Tong, X.-L., Dong, L., Chen, L., Zhen, Z., 2012. Treatment of Diabetes Using Traditional Chinese Medicine: Past, Present and Future. *Am. J. Chin. Med.* 40, 877–886. <https://doi.org/10.1142/S0192415X12500656>
- Zhao, X., 2013. The connotation of the Quantum Traditional Chinese Medicine and the exploration of its experimental technology system for diagnosis. *Drug Discov Ther* 7. <https://doi.org/10.5582/ddt.2013.v7.6.225>